

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk memperoleh masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis, peserta didik yang belajar di harapkan memiliki perubahan yang baik dari segi bidang pengetahuan dan pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, maka di buat rangkaian pendidikan, seperti pendidikan formal seperti halnya sekolah, di mulai dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Selama ini kegiatan pembelajaran lebih menerapkan pada aspek kognitif, belum mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dan interaksi antara peserta didik yang kurang, model pembelajaran yang diterapkan dominan hanyalah seperti ceramah dan penyelesaian soal-soal menggunakan cara formal. Hal ini membuat peserta didik cukup bosan dengan model pembelajaran yang di terapkan pendidik, oleh karena itu pembelajaran yang diterapkan pendidik sering kali membuat peserta didik kurang mampu menerima pembelajaran yang disampaikan (Bachtiar, 2016).

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Encu & Sudarma, 2022).

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapiakan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi

hasilnya untuk melihat apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Yanti & Syahrani, 2021). Salah satu kebijakan pemerintah yang mendapat kritik dan penolakan oleh elemen masyarakat dan para elit pendidikan adalah UU Sisdiknas tahun 2003 yang memuat tentang pendidikan nasional, pemerintah pada saat penetapan undang-undang nomor 20 tahun 2003 dengan serta merta tanpa mengkaji secara mendalam dengan berbagai pertimbangan, sehingga diskriminasi terhadap bangsa Indonesia kerap terjadi (Khunaifi 2019).

Hak setiap warga dalam memperoleh pendidikan sesuai pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga negara berkewajiban melaksanakan pendidikan dasar dengan dibiayai ditanggung oleh negara yang diatur dengan undang-undang pasal 31 ayat (2) sesuai perubahan atau penambahan pasal 31 UUD 1945 (Rahmah 2021).

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan menuju tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (Triwiyanto, 2022). Kurikulum 2013 pemerintah berusaha melakukan penyempurnaan kurikulum yaitu penyempurnaan yang dilaksanakan pada tahun 2006 atau lebih dikenal dengan istilah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kemudian dikembangkan menjadi kurikulum

2013 dengan dilandasi pemikiran tentang masa depan yaitu tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, knowledge-based society dan kompetensi masa depan. Kurikulum 2013 lebih mengutamakan kepada pendidikan karakter, yang lebih penting kepada tingkat dasar yang merupakan dasar bagi tingkat selanjutnya (Bakri et.,al, 2022).

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima dibangku sekolah akan menciptakan pola pikir dan kreatifitas peserta didik,dan agar bisa menciptakan Negara yang maju dan kesejahteraan (Hanum, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* merupakan model pembelajaran yang sangat mudah di terapkan dengan melibatkan aktivitas peserta didik tanpa ada perbedaan status sosial, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur belajar sambil bermain. Dalam model pembelajaran tipe *Team Games Tournament (TGT)* para peserta didik di bagi menjadi beberapa bagaian dengan kata lain yaitu di bagi dalam tim yang terdiri empat sampai lima orang dengan berbeda-beda tingkat kemampuan,jenis kelamin (Solihah, 2016).

Menurut Hakim & Syofyan (2017) bahawa kegiatan pembelajaran kooperatif *Team Games Tornment (TGT)* sama seperti STAD,bedannya adalah *TGT* menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis serta sistem skor kemajuan individu dimana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademiknya sebelumnya setara seperti mereka. Sedangkan Astuti et.,al, (2022) menjelaskan bahwa *Team Games Tournament (TGT)* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang

melibatkan seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, yang mengandung unsur permainan serta penguatan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia membuat permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Pada pembelajaran di sekolah MAS Al-Azhar Bagan Bilah yang kurang efektif membuat rendahnya mutu pendidikan di MAS Al-Azhar Bagan Bilah. Proses pembelajaran di MAS Al-Azhar Bagan Bilah masih menggunakan metode verbalistik (ceramah), diskusi biasa dan proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, hal ini membuat peserta didik kurang mampu untuk berpikir dan berkembang. Peserta didik hanya mengingat informasi yang disampaikan oleh pendidik dan tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik tersebut. Hal ini juga membuat peserta didik sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada pendidik. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu membuat strategi dalam membuat pembelajaran yang tepat. Seorang pendidik harus mampu merancang strategi dalam pembelajaran didalam kelas maka itu sangat berpengaruh kepada peserta didik dan proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang pendidik harus mampu membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Apabila pendidik berhasil dalam melakukan strategi pembelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Permana, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di MAS Al-Azhar Bagan Bilah yaitu ibu Nurasiah S.Pd selaku guru biologi di kelas XI, berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa masih terdapat bahwa KKM mata pelajaran biologi yaitu 75. Dari KKM yang ditentukan terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70, hal ini menunjukkan karena proses pembelajaran hanya menggunakan metode verbalistik (ceramah) dan diskusi biasa.

Tabel 1.1 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 3 tahun terakhir di MAS Al-Azhar Bagan Bilah

Tahun	KKM	Pencapaian peserta didik
2021/2021	70	65
2021/2022	70	65
2022/2023	75	70

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang di capai masih rendah. Hal ini juga karena Proses pembelajaran hanya menggunakan metode verbalistik (ceramah) dan diskusi biasa, jadi terlihat monoton dan tidak variatif, dan selama kegiatan pembelajaran hanya berpatokkan pada pendidik saja, dan kurangnya fasilitas di sekolah juga mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga mereka hanya dapat membayangkan materi-materi yang di jelaskan pendidik, hal ini juga menyebabkan peserta didik pasif dalam pembelajaran sehingga hasil nilai peserta didik menjadi sangat rendah. Keaktifan berdiskusi peserta didik masih rendah, terlihat pada saat pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, dan ada sebagian kecil peserta didik mengerjakan apa yang diperintahkan pendidik tapi ternyata sebagaian besar

juga peserta didik melakukan kesibukan lain atau kesibukan sendiri, Sehingga itu membuat nilai biologi di kelas XI MAS Al-Azhar Bagan Bilah cukup rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas XI MAS Al-Azhar Bagan Bilah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskriptip latar belakang masalah,maka permasalahan yang dapat di identifikasikan penulis adalah :

1. Hasil belajar Biologi peserta didik pada mata pelajaran biologi masih rendah dibawah KKM yaitu 70.
2. Pendidik masih menggunakan pembelajaran metode ceramah, diskusi biasa dan kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik perhatian peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka Batasan masalah yang dapat di kemukakan penulis adalah:Model pembelajaran yang digunakan yaitu model tipe *Time Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas,maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar Biologi dengan materi sistem

penapasan peserta didik MAS Al-Azhar Bagan Bilah Tahun pelajaran 2022/2023?

2. Apakah terdapat pengaruh menggunakan model ceramah terhadap hasil belajar biologi dengan materi sistem pernapasan di kelas XI MAS Al-Azhar Bagan Bilah Tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar Biologi dengan materi sistem pernapasan di kelas XI MAS Al-Azhar Bagan Bilah Tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Setelah mengetahui perumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar biologi Dengan materi sistem pernapasan di kelas XI MAS Al-Azhar Bagan Bilah Tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar Biologi peserta didik Dengan materi sistem pernapasan peserta didik di kelas XI MAS Al-Azhar Bagan Bilah Tahun pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* di harapkan dapat bermanfaat

secara teoritis dan praktis, penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, baik peserta didik, pendidik, dan pihak sekolah.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian model kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar dan bermanfaat bagi berbagai pihak dan semoga menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik dengan materi sistem pernapasan.

b. Manfaat bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran serta acuan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat.